

## PENGEMBANGAN MEDIA WORDPRESS DALAM PENGAJARAN KOSAKATA PADA SISWA TUNANETRA DI YAYASAN RAUDLATUL MAKFUFIN SERPONG

Ariqah Fairuz Huda, Muhib Abdul Wahab, Wati Susiawati  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
ariqahfay@gmail.com, muhib@uinjkt.ac.id, wati.susiawati@uinjkt.ac.id

**Abstract:** This study aims to develop a WordPress-based learning media, namely HayyaNabda.my.id, designed to support vocabulary learning for visually impaired students. The media leverages screen reader features that are user-friendly for individuals with visual impairments. At the foundation, visually impaired students learn the rules of sharf and nahwu through singing methods to memorize tashrif and practice simple conversations. However, the lack of learning resources, such as limited Braille textbooks and only 60 minutes of weekly study time, forces teachers to rely more on lecture and conversational methods. While this approach facilitates material delivery, students still face difficulties in understanding vocabulary due to limited direct interaction and access to learning materials. Therefore, inclusive, comprehensive, and accessible learning media are needed to enhance students' understanding of Arabic vocabulary. This research adopts the Research and Development (R&D) method with the ADDIE approach (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results of the study show that the use of WordPress-based media is effective in improving students' understanding of Arabic vocabulary. Media validation by material and media experts yielded excellent results, each scoring 88%. Meanwhile, pre-test and post-test results indicated an increase in the average student comprehension score from 86.75 to 95.14, with an N-Gain value of 0.633, categorized as "moderate." Based on these findings, WordPress is considered an inclusive, effective, and relevant learning medium to support Arabic vocabulary learning for visually impaired students, while also opening opportunities for further development in other special education institutions.

**Keywords:** WordPress, Vocabulary Learning, Visually Impaired

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis WordPress, yaitu HayyaNabda.my.id, yang dirancang untuk mendukung pembelajaran kosakata bagi siswa tunanetra. Media ini memanfaatkan fitur pembaca layar (screen reader) yang ramah bagi pengguna dengan keterbatasan penglihatan. Siswa tunanetra di yayasan ini mempelajari kaidah sharf dan nahwu melalui metode nyanyian untuk menghafal tashrif dan berlatih percakapan sederhana. Namun, keterbatasan media pembelajaran seperti minimnya buku cetak braille dan waktu belajar yang hanya 60 menit perminggu membuat guru lebih mengandalkan metode ceramah dan percakapan. Kendati metode ini mempermudah penyampaian materi, siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami kosakata akibat terbatasnya interaksi langsung dan akses terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inklusif, komprehensif, serta mudah diakses untuk mendukung pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis WordPress efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab. Validasi media oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor masing-masing 88%. Sementara itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari 86,75 menjadi 95,14, dengan nilai N-Gain sebesar 0,633 yang termasuk kategori "sedang". Berdasarkan hasil ini, WordPress dinilai sebagai media pembelajaran yang inklusif, efektif dan relevan dalam mendukung pembelajaran kosakata bahasa Arab bagi siswa tunanetra, sekaligus membuka peluang pengembangan lebih lanjut untuk implementasi di sekolah khusus lainnya.

**Kata Kunci:** WordPress, Pembelajaran Kosakata, Tunanetra

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, sebagaimana termuat dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Dalam konteks pendidikan inklusif hak ini tidak hanya berlaku bagi anak-anak tanpa hambatan, tetapi juga mencakup anak-anak berkebutuhan khusus [Jati, R. A 2018, 3]. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, khususnya pada Bab III Pasal 5, yang menyebutkan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan pendidikan belum sepenuhnya diterapkan. Banyak sekolah di Indonesia yang belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus, terutama dalam hal penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran sesuai kebutuhan [Dzuqan Abidat dkk 2013, 64].

Dengan berkembangnya pembelajaran bahasa Arab di dunia pendidikan di Indonesia, salah satu permasalahan yang sangat menonjol dihadapi yaitu keterbatasan media pembelajaran bahasa Arab yang dirancang khusus untuk siswa tunanetra. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa terdapat 158.792 siswa penyandang disabilitas di Indonesia, namun fasilitas pendukung pembelajaran mereka masih sangat terbatas [Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi]. Media pembelajaran merupakan suatu elemen dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [Samri Khalfi Klub 2017, 7]. Media pembelajaran terdiri dari bahan ajar, perangkat dan situasi pembelajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan suatu gagasan, menginterpretasikan konsep atau menjelaskan suatu topik dengan tujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran [Hasan Hamdi Tubahi 1404H, 5]. Media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menyeluruh untuk mencapai tujuannya [Muhasin Radha Ahmad 1977, 22]. Hal ini menunjukkan pentingnya media pembelajaran dalam memperkaya proses pendidikan, menjadikannya sebagai alat bantu untuk pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan kurikulum sekolah. Media pembelajaran kini menjadi bagian yang esensial dalam proses pengajaran, serta berbagai aktivitas yang terkait dengannya [Abdul Muhsin Bin Abdul Aziz Abanami 1414H].

Ketersediaan media pembelajaran yang efektif menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa tunanetra dalam memahami kosakata bahasa Arab. Menurut Richards, kosakata merupakan komponen dasar dalam keterampilan berbahasa dan menjadi fondasi yang menentukan seberapa baik siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis [Jackson H, Amvela EZ 2000, 2]. Kosakata merupakan salah satu dasar dalam bahasa Arab, karena berkaitan dengan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan makna. Keraf juga menambahkan bahwa manfaat utama penguasaan kosakata adalah memahami makna dengan tepat, bukan sekadar menggunakan banyak kata tanpa substansi [Keraf G 1984, 61]. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Karena itu, penguasaan kosakata tidak hanya penting dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam interaksi sosial. Dengan demikian, guru bahasa Arab perlu menggunakan pendekatan yang kreatif dalam menyajikan kosakata dengan berbagai metode.

Kekurangan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa dengan keterbatasan penglihatan menjadi salah satu hambatan utama yang memerlukan solusi. Penelitian ini merujuk pada pemikiran Syaban Khalifah pada abad ke-17 Masehi, yang menyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, menyempurnakan sesuatu yang kurang, menjelaskan hal yang tidak jelas, atau

meringkas sesuatu yang panjang tanpa mengurangi maknanya [Sya'ban Abdul Aziz Khalifah 1998, 12].

Berdasarkan pemikiran tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah merancang media pembelajaran berbasis situs web yang ramah bagi siswa tunanetra, sehingga mampu mengatasi keterbatasan akses terhadap bahan ajar dan mendukung siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab.

Penelitian ini akan mendeskripsikan pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui media pembelajaran sederhana berbasis situs web (WordPress) serta mengungkap pengembangan media WordPress untuk pengajaran kosakata bahasa Arab bagi siswa dengan keterbatasan penglihatan di Yayasan Raudlatul Makfufin. Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pengembangan media pembelajaran berbasis WordPress, yang dirancang dengan fitur inklusif seperti kompatibilitas dengan pembaca layar (screen reader), biaya produksi yang rendah, serta kemudahan akses. Dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), penelitian ini akan melalui lima tahapan sistematis untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa tunanetra.

Dalam telaah pustaka, penelitian ini merujuk pada berbagai studi yang menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi berbasis web untuk mendukung pendidikan inklusif. Model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda merupakan pendekatan sistematis yang relevan untuk digunakan dalam pengembangan media pembelajaran. Selain itu, penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa WordPress merupakan platform yang fleksibel dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra, sekaligus menjadi model yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) diperkenalkan oleh Borg dan Gall sebagai model desain untuk penelitian pendidikan pada tahun 1980-an. Metode ini diterapkan dalam proses pengembangan dan pengujian produk pendidikan serta berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran [Gall, M. D., Gall, P. J. and Borg, W. R. 2007, 569]. Metode ini juga terkait erat dengan program evaluasi dalam bidang pendidikan. Gay menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi teori dalam pendidikan, tetapi juga untuk mengembangkan produk yang efektif untuk program-program pendidikan khusus, seperti bahan ajar dan media pembelajaran [Gay, L. R. and P. A. 2011, 17].

Penelitian ini menggunakan model ADDIE dalam jenis penelitian pengembangan. Model ADDIE, seperti yang tergambar dalam namanya, adalah model pengembangan yang mencakup lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan utama dari model penelitian pengembangan ADDIE adalah untuk menghasilkan atau mengembangkan produk yang telah diuji secara empiris. Dalam menghasilkan produk baru yang teruji, diperlukan tahapan kegiatan yang tersistematis dengan baik dan dapat diukur pada setiap tahap pengembangannya [Branch 2009, 2].

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dulu dilakukan wawancara dengan guru bahasa Arab untuk mengetahui metode pengajaran yang digunakan dan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini dirancang dan dilakukan pengembangan situs web berbasis WordPress. Selama Proses Penggunaan WordPress dalam pengajaran kosakata untuk siswa tunanetra, dilakukan

observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Efektivitas situs web tersebut akan diukur melalui uji coba berupa kuesioner dan tes. Kuesioner yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan respons siswa terhadap penggunaan situs web WordPress. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner untuk validitas ahli materi, validitas ahli media dan respons siswa. Media pembelajaran tersebut dievaluasi oleh para ahli yang memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan. Sedangkan tes dilakukan dua tahap yaitu pre-test dan post-test. Pre-test adalah tes yang dilakukan sebelum penggunaan situs web WordPress sederhana. Tujuan tes ini adalah untuk mengevaluasi hasil siswa serta mengetahui kemampuan mereka dalam menguasai kosakata. Post-test adalah tes yang dilakukan setelah penggunaan situs web WordPress sederhana untuk mengetahui kemampuan siswa dan hasil yang diperoleh setelah menggunakan platform tersebut dalam proses pengajaran kosakata. Tes ini dilakukan untuk menentukan kemampuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab sebelum dan sesudah menggunakan platform WordPress.

## **Tahap Penelitian dan Pengembangan**

### *Tahap Analisis*

Tahap pertama adalah tahap analisis, yang merupakan proses untuk menentukan apa yang akan dipelajari oleh siswa dengan menganalisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah dan menganalisis tugas. Tahap ini merupakan dasar dari semua tahapan selanjutnya. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan guru, diajukan beberapa pertanyaan berikut: Metode apa yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab, terutama dalam pengajaran kosakata?, Mengapa guru memilih metode ini?, Bagaimana penerapannya?, Apakah ada media pembelajaran yang digunakan saat mengajar?. Sedangkan dalam wawancara dengan siswa tunanetra, pertanyaan yang diajukan meliputi: Apa pendapatmu tentang bahasa Arab?, Apakah kamu menghadapi kesulitan dalam mempelajari kosakata?, Apa peran teknologi dalam mendukung pembelajaran bagi siswa tunanetra?, Bisakah teknologi membantumu memahami kosakata baru yang sulit dipahami?. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ini akan dianalisis untuk menentukan tujuan pembelajaran.

### *Tahap Desain*

Tahap kedua adalah tahap desain, yaitu mengembangkan proses pembelajaran melalui situs web untuk mendukung pembelajaran kosakata bagi siswa tunanetra, serta menentukan prosedur melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan penyesuaian antara tujuan pembelajaran, instrumen penilaian, materi, dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk siswa tunanetra. Tahap ini melibatkan analisis bahasa, pemilihan materi berdasarkan kebutuhan siswa tunanetra, penentuan hasil pembelajaran yang dapat diukur, pemilihan penilaian yang sesuai untuk setiap tujuan, penentuan strategi pengajaran yang tepat, serta pemberian umpan balik yang sesuai untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

### *Tahap Pengembangan*

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan, yaitu tahap untuk mengubah konsep yang telah dirancang sebelumnya menjadi rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan analisis lapangan, yang kemudian diperiksa oleh para ahli yang berkaitan dengan pembelajaran. Selanjutnya, rencana pembelajaran ini akan diperbaiki sesuai dengan arahan dari para ahli dan kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya. Peneliti akan menggunakan situs WordPress yang telah dikembangkan dalam kelas untuk mendukung pembelajaran kosakata bagi siswa tunanetra.

### *Tahap Implementasi*

Tahap keempat adalah tahap implementasi, dimana pembelajaran sesungguhnya diterapkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mencapai efisiensi pembelajaran serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Tahap ini meliputi: memastikan ketersediaan alat pembelajaran untuk penerapan metode pembelajaran, menciptakan suasana yang diinginkan, serta membuat materi pembelajaran dalam konteks yang sesuai untuk memulai proses pembelajaran siswa. Ini adalah tahap di mana desain, materi pembelajaran, media dan metode yang sesuai dengan pembelajaran kosakata bahasa Arab diuji, yang sebelumnya telah diperiksa oleh para ahli dan dikembangkan dalam bidang pembelajaran yang dihadiri oleh siswa tunanetra dengan bantuan guru bahasa Arab yang mengawasi penggunaan situs WordPress.

### *Tahap Evaluasi*

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan WordPress dalam pengajaran kosakata untuk siswa tunanetra. Dalam penelitian ini dilakukan pre-test untuk menentukan tingkat pemahaman siswa sebelum pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan post-test untuk mengukur perkembangan setelah menggunakan WordPress. Selain itu, tes N-Gain digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil antara kedua tes tersebut.

### **Analisis Data dan Interpretasinya**

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dalam bentuk analisis data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tinjauan terhadap catatan para ahli di bidang media dan materi serta hasil wawancara dengan guru. Catatan-catatan ini membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dalam WordPress, seperti cara penyajian konten dan kemudahan penggunaan. Selain itu, informasi mengenai kebutuhan dan kesulitan siswa juga dikumpulkan melalui wawancara dengan guru. Semua catatan ini digunakan untuk memperbaiki produk sebelum diuji coba pada siswa.
2. Analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh melalui kuesioner, kemudian dilakukan analisis terhadap kuesioner pengujian efektivitas produk. Perhitungan skor yang diperoleh dari evaluasi situs WordPress menggunakan skala Likert. Kategori skala tersebut adalah sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1).

Hasil perhitungan yang diperoleh dikonversi menjadi data kualitatif sesuai dengan kategori skala likert. Begitu juga data angket siswa juga dianalisis menggunakan metode yang sama dengan analisis angket ahli yaitu menggunakan skala likert yang meliputi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Kemudian analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui uji efektivitas digunakan untuk mengevaluasi produk ini menggunakan one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan WordPress dalam pembelajaran kosakata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prosedur Pengembangan Wordpress dalam Pengajaran Kosakata Pada Siswa Tunanetra**

Dalam pengembangan WordPress ini menggunakan metode ADDIE meliputi lima tahap (analisis, desain, pengembangan, aplikasi dan evaluasi). Tiap tahapan akan

dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan tunanetra, dengan fokus perancangan antarmuka dan penyediaan materi kosakata yang sesuai.

Tahap analisis dilakukan sebelum merancang media pembelajaran WordPress untuk memfasilitasi pembelajaran kosakata. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui metode pengajaran guru bahasa Arab, sejauh mana penggunaan metode pembelajaran, dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari kosakata dan juga dilakukan wawancara sebagai bagian penting dari analisis ini. Melalui wawancara dengan guru, diperoleh informasi penting tentang metode pengajaran dan tantangannya.

Platform WordPress telah dirancang untuk mendukung pengajaran kosakata bagi siswa tunanetra di yayasan Raudlatul Makfufin. Desain ini mencakup perencanaan pengembangan materi kosakata, strategi implementasi di kelas, serta rencana evaluasi efektivitas media pembelajaran. Dalam merancang media ini, menggunakan buku "Al-Arabiyyah Bayna Yadayk" karya Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fawzan dan lainnya, yang dipilih karena kesesuaiannya dalam pengajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab. Selain itu, situs [learning.aljazeera.net/ar](http://learning.aljazeera.net/ar) digunakan sebagai referensi desain untuk situs pembelajaran, karena platform tersebut terpercaya, memiliki reputasi baik, mudah diakses dengan teknologi bantu dan menyertakan latihan interaktif.

Metode evaluasi ditetapkan dengan merancang tes interaktif yang terintegrasi dengan platform WordPress. Tes ini memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara mandiri dan menerima umpan balik langsung. Menggunakan program pembaca layar bagi siswa tunanetra untuk mengakses semua materi pembelajaran dan latihan bahasa Arab, yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan teknologi serta meningkatkan kemandirian dan produktivitas. Di antara program pembaca layar yang paling populer adalah JAWS (Job Access With Speech) dan NVDA (NonVisual Desktop Access). JAWS adalah perangkat lunak berlisensi berbayar, sementara NVDA tersedia secara gratis dan dapat diakses oleh semua orang. Dalam penelitian ini program pembaca layar yang digunakan adalah NVDA. Suara pembaca layar multi bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) diaktifkan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran yang didasarkan pada standar internasional dan fitur aksesibilitas meningkatkan efektivitas media pembelajaran dan juga meningkatkan penguasaan kosakata bagi siswa tunanetra di yayasan Raudlatul Makfufin.

Situs web dikembangkan sebagai platform pembelajaran kosakata bahasa Arab untuk siswa tunanetra, dengan tujuan menyediakan materi dalam bentuk teks dan audio yang dapat diakses menggunakan teknologi bantu seperti pembaca layar. Situs web ini dibuat dan diberi nama "HayyaNabda.my.id," yang berarti "Mari Kita Mulai," untuk mencerminkan tujuannya sebagai tempat memulai pembelajaran kosakata.

Untuk mendukung aksesibilitas, situs ini menggunakan WordPress dengan tema yang ramah pembaca layar. Beberapa plugin ditambahkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna, seperti User Way Accessibility Widget (Secara otomatis mengatasi masalah aksesibilitas untuk memastikan situs dapat diakses oleh semua pengguna, termasuk siswa tunanetra), Click to Chat (Memudahkan pengunjung berkomunikasi langsung melalui WhatsApp, memungkinkan akses cepat kepada pengelola situs), Elementor (Mendukung desain halaman web secara visual dengan fitur drag and drop, membuat situs lebih menarik dan mudah digunakan), Quiz and Survey Master (Memfasilitasi pembuatan kuis dan survei sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran siswa), dan GSpeech Text-to-Speech (Mengubah teks menjadi suara, memungkinkan pengguna mendengarkan teks dengan mudah hanya dengan memilih teks dan mengklik ikon, yang sangat mendukung kebutuhan siswa tunanetra). Plugin ini ditambahkan untuk memastikan situs dapat diakses dengan mudah oleh siswa tunanetra dan menyediakan fungsionalitas interaktif.

Situs ini juga dioptimalkan untuk kompatibilitas dengan berbagai perangkat seperti laptop, tablet dan smartphone, guna memastikan siswa tunanetra dapat mengakses materi dengan mudah di berbagai platform. Hasilnya, situs ini menjadi alat pembelajaran yang mudah diakses, efektif dan mendukung pengajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra.

Setelah menyelesaikan prosedur pada tahap sebelumnya, dilakukan uji validitas media pembelajaran yaitu platform WordPress untuk penguasaan kosakata bagi penyandang disabilitas visual. Ahli media pembelajaran dalam penelitian ini adalah bapak Hasanuddin, sementara ahli konten pembelajaran adalah ibu Fatimah Az-Zahra. Keduanya merupakan dosen Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut adalah hasil validasi dari kedua ahli:

### **Hasil Validasi Ahli Materi**

Validasi platform WordPress dilakukan di bawah bimbingan ahli materi, Fatimah Az-Zahra, M.A., untuk memastikan bahwa konten sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mudah diakses. Proses validasi ini mencakup beberapa aspek untuk meningkatkan kualitas materi dan memberikan penggunaan yang efektif. Berdasarkan catatan dan saran yang diberikan oleh ahli materi, dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas materi agar lebih inklusif dan mudah diakses. Diantara catatan utama ahli materi yaitu pemilihan teks, pencantuman sumber konten, konsistensi penulisan, penataan blog dan detail teks pembelajaran.

Setelah memperoleh saran dari ahli materi, kemudian disiapkan alat untuk mengevaluasi validitas konten berdasarkan tujuh prinsip dalam pembelajaran kosakata menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah yaitu: frekuensi, distribusi atau cakupan, keterjangkauan, keakraban, kelengkapan, urgensi dan keaslian bahasa Arab [Rusydi Ahmad Thu'aimah 1989, 195].

Hasil validasi media pembelajaran dianalisis menggunakan rumus persentase. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian media pembelajaran berdasarkan evaluasi ahli materi. Hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran WordPress pada pengajaran kosakata bahasa Arab bagi siswa tunanetra telah mencapai tingkat validitas sebesar 88%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Diperoleh 44 poin dari total 50, yang menunjukkan bahwa konten tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor-faktor yang mendukung hasil ini meliputi kesesuaian kosakata dengan tingkat kemampuan siswa tunanetra, penggunaan bahasa yang jelas dan pengorganisasian materi yang memudahkan pemahaman. Namun, untuk meningkatkan hasil ini, perlu ditambahkan variasi dalam latihan guna menarik perhatian lebih besar dan meningkatkan interaksi untuk mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif.

### **Hasil Validasi Ahli Media**

Media pembelajaran berbasis WordPress divalidasi di bawah pengawasan ahli media, Hasanuddin, M.A., untuk memastikan desain memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung aksesibilitas. Diantara catatan utama ahli media yaitu integrasi fitur aksesibilitas, keterangan gambar, konsistensi teks, fungsi dukungan, tata letak materi dan daftar video.

Alat yang digunakan untuk mengevaluasi validitas media berdasarkan Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) mencakup kriteria: Terindra (Perceivable), Dapat Dioperasikan (Operable), Mudah Dipahami (Understandable), dan Tangguh (Robust).

Untuk mengetahui hasil validasi media dalam pengembangan WordPress pada pembelajaran kosakata bahasa Arab bagi siswa tunanetra menggunakan simbol-simbol tertentu. Validitas dianalisis dalam bentuk persentase dan hasil dari ahli media yang

menunjukkan persentase 88%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Kriteria yang mendukung penilaian ini meliputi desain user interface yang mudah diakses, kompatibilitas yang baik dengan program pembaca layar (screen reader) dan adanya fitur multimedia yang mendukung proses pembelajaran. Responsivitas pada berbagai perangkat juga dinilai optimal, sehingga meningkatkan kemampuan siswa tunanetra dalam menggunakan WordPress secara efisien. Namun, untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, dapat difokuskan pada peningkatan interaksi di platform WordPress. Meskipun fitur saat ini sudah mendukung pembelajaran, integrasi lebih banyak pada alat interaktif (interactive tools), seperti mekanisme umpan balik langsung (real-time feedback), dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

### **Analisis Data Kuesioner Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, total skor siswa mencapai 314 dari total skor maksimal 350. Skor maksimal ini diperoleh dari 10 butir pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh 7 siswa, dengan menggunakan skala Likert yang memiliki rentang nilai 1 hingga 5 untuk setiap pertanyaan. Mengacu pada kriteria penilaian dalam skala Likert, persentase sebesar 89,7% menunjukkan respons siswa terhadap penggunaan WordPress dalam kategori "Sangat Baik" (81%-100%).

Selanjutnya, rata-rata skor yang diberikan siswa untuk seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah 44,85 dari 50. Nilai ini diperoleh dari pembagian total skor 314 dengan jumlah responden sebanyak 7 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang sangat positif terhadap penggunaan WordPress sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab, baik sebelum maupun sesudah penggunaan platform tersebut.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil kuesioner menunjukkan bahwa aspek kemudahan dalam belajar mandiri merupakan salah satu faktor yang mendapatkan apresiasi tinggi dari para siswa. Pernyataan seperti "Saya dapat mengakses materi dari berbagai perangkat" dan "WordPress membantu saya belajar secara mandiri" masing-masing memperoleh skor 33 dari 35. Temuan ini mencerminkan fleksibilitas WordPress dalam mendukung kebutuhan belajar mandiri para siswa. Selain itu, desain antarmuka WordPress juga mendapatkan penilaian positif yang signifikan. Pernyataan "Desain WordPress membantu saya mengingat kosakata baru" memperoleh skor tertinggi, yaitu 34 dari 35, menunjukkan bahwa desain yang diterapkan pada platform ini efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami kosakata baru.

Namun demikian, hasil kuesioner juga menunjukkan adanya kekurangan pada aspek motivasi. Pernyataan "WordPress mempengaruhi motivasi saya untuk belajar" hanya memperoleh skor 20 dari 35. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun WordPress mampu menyediakan pengalaman belajar yang positif secara umum, masih diperlukan upaya peningkatan dalam aspek motivasi belajar. Untuk mengatasi hal ini, disarankan penambahan fitur interaktif seperti permainan edukasi (educational games), kuis (quizzes), atau hadiah virtual (virtual rewards) guna meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, WordPress dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan komprehensif dengan potensi besar untuk mendukung pembelajaran kosakata bahasa Arab, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus seperti tunanetra.

### **Hasil Pre-Test dan Post-Test**

Berdasarkan analisis hasil pre-test, mayoritas siswa (71,5%) memperoleh nilai dalam kategori Sangat Baik (86-100), menunjukkan bahwa sebelum penerapan media pembelajaran berbasis WordPress, sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman

yang baik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, sebesar 24,6% siswa memperoleh nilai dalam kategori Baik (76-85), yang mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan pemahaman pada sebagian kecil siswa. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dalam kategori Cukup atau Kurang, yang menunjukkan bahwa secara umum materi telah dipahami dengan baik oleh mayoritas siswa sebelum intervensi.

Setelah penerapan media pembelajaran berbasis WordPress, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Seluruh siswa (100%) memperoleh nilai dalam kategori Sangat Baik (86-100), yang menegaskan bahwa penggunaan media ini secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kosakata bahasa Arab. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori Baik (76-85), Cukup (60-75), Kurang (45-59), atau Gagal (kurang dari 45), yang menunjukkan bahwa semua siswa berhasil memahami materi dengan sangat baik setelah intervensi.

Perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,633. Berdasarkan tabel interpretasi nilai N-Gain, hasil ini dikategorikan sebagai peningkatan dalam tingkat sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis WordPress efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa tunanetra kelas dua belas. Walaupun demikian, hasil ini juga mengindikasikan adanya peluang untuk perbaikan lebih lanjut dalam optimalisasi media, guna mencapai peningkatan pemahaman yang lebih maksimal. Dengan hasil yang positif ini, WordPress dapat diidentifikasi sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan efisien dalam mendukung proses belajar siswa tunanetra.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di yayasan Raudlatul Makfufin menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis platform WordPress memberikan dampak signifikan dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa tunanetra kelas dua belas. Analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dengan Ustaz Raki'in, guru bahasa Arab tingkat lanjutan, mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan media pembelajaran berbasis Braille akibat tingginya biaya produksi, yang membatasi ketersediaan materi tambahan. Selain itu, rendahnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari turut memperumit proses retensi kosakata oleh siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya berfokus pada ceramah dan penghafalan lima kosakata baru di setiap sesi, namun pendekatan ini kurang efektif dalam mendorong pembelajaran mandiri. Ustaz Raki'in, yang memimpin kelas percakapan dan penguasaan kosakata sehari-hari setiap Jumat malam selama 45 hingga 60 menit, mendukung penuh pengembangan media berbasis WordPress untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Efektivitas media diukur melalui pre-test dan post-test, dengan hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 86,75 menjadi 95,14. Analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,633 yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman kosakata setelah penggunaan media, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Selain itu, evaluasi ahli terhadap kesesuaian konten, kemudahan akses, dan efisiensi fitur menunjukkan rata-rata penilaian di atas 85%, menandakan kelayakan media untuk digunakan.

Respon siswa terhadap penggunaan media ini juga menunjukkan hasil yang positif. Kuesioner yang diisi oleh tujuh siswa tunanetra menunjukkan rata-rata penilaian sebesar 89,7%, mengindikasikan bahwa media ini memfasilitasi pemahaman kosakata baru, peninjauan materi, serta pembelajaran mandiri. Namun demikian, beberapa siswa

mencatat perlunya perbaikan pada aspek navigasi dan tata letak halaman untuk meningkatkan kenyamanan penggunaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis WordPress efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab bagi siswa tunanetra. Media ini tidak hanya menawarkan solusi atas keterbatasan dalam metode pembelajaran tradisional, tetapi juga menyediakan fitur-fitur yang mendukung aksesibilitas dan pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, perbaikan pada aspek teknis masih diperlukan untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai. Dengan pengembangan berkelanjutan, media ini memiliki potensi besar untuk menjadi alat pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam mendukung siswa tunanetra mempelajari bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Branch R.M. (2010). *Instructional Design: The ADDIE Approach*; US: Boston Springer.
- Dzuqan Abidat dkk (2013), *Al-Bahst Al-Ilmi Mafhumih wa Adawatih wa Asalibih*, Dar Al-Fikr, Yordania.
- Gall M. D, Gall P. J, and Borg W. R. (2007). *Educational research: An introduction*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gay L. R. and P. A. (2011). *Educational Research, Competencies for Analysis and Application*, tenth edition. Prentice Hall.
- Jati, R. A. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Remaja Rosdakarya.
- Jackson H, Amvela EZ. (2000). *Words, Meaning and Vocabulary*. London: Cassel.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Publikasi Data dan Statistik*.
- Keraf G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- 2017 ، سمري خلف جلوب. الوسائل التعليمية. دار من المحيط إلى الخليج للنشر والتوزيع  
حسين حمدي الطوبحي. وسائل الإتصال والتكنولوجيا في التعليم. الكويت: دار القلم، 1404 هـ  
1977 محاسن رضا أحمد. الاتجاهات المعاصرة في مجال الوسائل تاتعليمية. الكويت: وزارة التربية،  
عبد المحسن بن عبد العزيز أبا نمي، الوسائل التعليمية وأسس استخدامها ومكانتها في عملية التعليمية، الرياض:  
فهرسة مكتبة الملك، ط.1، 1414 هـ  
شعبان عبد العزيز خليفة. المحاورات في مناهج البحث في علم المكتبات والمعلومات. القاهرة: الدار المصرية  
الليبنانية، 1998  
1989 رشدي أحمد طعيمة، تعليم اللغة العربية لغري الناطقين بها: مناهجه وأساليبه، مصر: جامعة المنصورة